

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN PILIHAN KARIR PADA SISWA KELAS IX
SMP NEGERI 1 BOBOTSARI PURBALINGGA**

JURNAL SKRIPSI



Oleh
Hanif Mut Taqin
NIM 07104241023

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JANUARI 2015**

PERSETUJUAN

Jurnal skripsi yang berjudul “PERBEDAAN *PROBLEM FOCUSED COPING* ANTARA SISWA AKSELERASI DAN SISWA REGULER DI SMP MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA”, yang disusun oleh Devi Wulansari 07104241038 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.



Yogyakarta, Januari 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Rosita Endang Kusmaryani, M. Si
NIP. 19700422 199802 2 001

Eva Imania Eliasa, M. Pd
NIP. 19750717 200604 2 001

HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN PILIHAN KARIR PADA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 1 BOBOTSARI PURBALINGGA

RELATINSHIP BETWEEN SELF-EFFICACY IN CAREER CHOICE IN STUDENTS GRADE IX at SMP NEGERI 1 BOBOTSARI PURBALINGGA

Oleh: Hanif Mut Taqin, Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, firmarykes186@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan pilihan karir pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bobotsari Purbalingga. Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bobotsari Purbalingga sebanyak 50 siswa yang diambil secara *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket efikasi diri dan angket pilihan karir dengan metode skala like likert. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian ini adalah uji korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan pilihan karir pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bobotsari Purbalingga sebesar 0,714 dan $p = 0,000$, artinya semakin tinggi tingkat efikasi diri maka semakin tinggi tingkat pilihan karir pada siswa. Efikasi diri memberikan sumbangan efektif sebesar 50,9% dalam mempengaruhi pilihan karir siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bobotsari Purbalingga.

Kata kunci : *efikasi diri, pilihan karir*

Abstract

This study aims to determine the relationship between self-efficacy in career choice in student grade IX at SMP Negeri 1 Bobotsari Purbalingga. The approach in this study is a quantitative research approach to the type of correlation study. The sample were students of class IX SMP Negeri 1 Bobotsari Purbalingga totaling 240 students are taken by cluster random sampling. Data collection techniques in this study was conducted using a self-efficacy questionnaire and career choice questionnaire with likert methode. Data analysis techniques are used to address the hypothesis of this study is the product moment correlation test. The results of this study indicate that is positive relationship between self-efficacy students with career choices of 0,714 and $p=0,000$, meaning that the higher self-efficacy, the higher the students career choice. Self-efficacy contribution of 50,9% effective in influence carrer choice studens SMP Negeri 1 Bobotsari Purbalingga.

Keywords: self-efficacy, career choice

PENDAHULUAN

Menghadapi era globalisasi dan peluang kerja di masa depan, memilih sekolah memerlukan kecermatan dan ketelitian. Jumlah sekolah semakin banyak, baik negeri maupun swasta, tetapi peluang kerja di masa depan semakin terbatas dengan tingkat kompetitif yang tinggi. Oleh karena itu, sungguh sangat bijak apabila memilih sekolah lanjutan yang mempunyai prospek lapangan kerja global, termasuk sekolah lanjutan bagi para lulusan SMP.

Namun demikian, memilih sekolah lanjutan yang tepat tidaklah mudah dan kadang kala kebingungan dan kesibukan memilih sekolah lanjutan dialami oleh siswa, tidak hanya para lulusan SMA tetapi juga siswa lulusan SMP serta para orang tua. Siswa lulusan SMA bingung mau melanjutkan ke perguruan tinggi mana atau bekerja di mana. Demikian pula siswa lulusan SMP bingung mau melanjutkan sekolah ke mana, SMA atau SMK, negeri atau swasta?

Selain itu, dari wawancara dengan salah satu guru BK pada saat pra penelitian di SMP N 1 Bobotsari Purbalingga diperoleh informasi bahwa ada kalanya siswa mengalami kesulitan untuk

mengambil keputusan dalam menentukan alternatif mana yang seyogyanya dipilih. Salah satunya adalah kesulitan dalam pengambilan keputusan yang berkenaan dengan rencana-rencana karir yang akan dipilihnya kelak. Siswa dihadapkan dengan sejumlah pilihan dan permasalahan tentang rencana karirnya. Dari wawancara beberapa siswa diperoleh informasi bahwa diantara siswa ada yang belum mengetahui bakat yang dimiliki untuk menunjang kelanjutan studinya. Menurut penuturan salah seorang guru BK di SMP N 1 Bobotsari Purbalingga, banyak siswa yang merasa cemas apabila tidak dapat melanjutkan ke sekolah yang diinginkan. Selain itu, wawancara dengan siswa juga diketahui masalah siswa dalam pilihan karir. Siswa mengaku mengalami kebingungan untuk memilih sekolah lanjutan, apa di SLTA negeri atau swasta bahkan juga bingung melanjutkan ke madrasah.

Kondisi semacam itu sebenarnya tidak perlu terjadi jika hal ini diperhatikan sejak dini oleh siswa dengan memiliki *self efikasi*. Menurut Baronn dan Byrne (2003: 51) Individu yang memiliki efikasi diri tinggi akan mengarah pada prestasi yang lebih baik dalam berbagai bidang karena efikasi tersebut mengaktifkan perubahan psikologis untuk mengurangi rasa sakit dan membuat stres lebih dapat ditoleransi. Efikasi diri merupakan bagian dari *self concept* yakni keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk menangani masalah.

Efikasi diri merupakan penilaian seseorang tentang bagaimana dirinya dapat mengelola dan memutuskan tindakan yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Efikasi diri seseorang berkaitan dengan persepsi dan tindakan yang akan dilakukan sebagai suatu reaksi dari lingkungan yang dihadapinya (Bandura, 1993: 117). Menurut Bandura (1993: 120-124) orang yang memiliki efikasi diri rendah pada umumnya dihindangi perasaan gagal, akhirnya menuju kepada hasil yang kurang memuaskan dan menjadikan

kepercayaan dirinya rendah. Siswa dengan efikasi diri yang rendah akan mempengaruhi dan membentuk persepsi yang negatif terhadap kemampuan dirinya akan suatu hal yang berhubungan dengan pekerjaan. Ia merasa bahwa dirinya tidak mampu untuk merencanakan dan mengambil keputusan dalam memilih suatu pekerjaan. Sebaliknya, siswa dengan efikasi diri yang tinggi akan membentuk persepsi yang positif terhadap kemampuan dirinya yang berhubungan dengan pekerjaan, karena dirinya merasa yakin dan mampu untuk merencanakan, mengambil keputusan bahkan mengeksplorasi dalam hal memilih pekerjaan.

Dalam dunia pendidikan, efikasi diri memiliki peran penting. Banyaknya pilihan sekolah-sekolah yang favorit dengan standar mutu yang tinggi membuat banyak siswa merasa ragu pada kemampuannya untuk mencapai standar yang diharuskan. Efikasi diri mempengaruhi cara berpikir individu dalam menghadapi masalah, berpikir secara optimis atau pesimis. Efikasi diri menentukan bagaimana hambatan dan tantangan akan dihadapi. Individu dengan efikasi diri yang rendah akan mudah menyerah saat menghadapi kesulitan. Sedangkan individu dengan efikasi diri yang tinggi akan bertahan dalam menghadapi kesulitan, dianggapnya sebagai tantangan dan mencoba mengatasinya hingga tuntas.

Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) berada pada rentang usia 10-14 tahun (Desmita, 2009: 36). Pada rentangan usia tersebut seorang individu berada pada tahap perkembangan masa remaja awal yang dalam perkembangannya dihadapkan pada berbagai permasalahan. Ada empat macam masalah yang sering dialami oleh siswa sekolah menengah atas adalah keputusan meninggalkan sekolah, persoalan-persoalan belajar, pengambilan keputusan ke pendidikan yang lebih tinggi dan problem sosial siswa sekolah menengah atas.

Keempat permasalahan tersebut, salah satunya dihadapi oleh siswa SMP adalah pengambilan keputusan ke pendidikan yang lebih tinggi, di mana seorang siswa yang telah lulus SMP dihadapkan pada pilihan-pilihan sulit. Seorang siswa dalam kehidupannya akan dihadapkan dengan sejumlah alternatif, baik yang berhubungan dengan kehidupan pribadi, sosial, belajar maupun karirnya. Ada kalanya siswa mengalami kesulitan untuk mengambil keputusan dalam menentukan alternatif mana yang sebaiknya dipilih.

Para siswa SMP yang akan melanjutkan pendidikannya tidak begitu saja dapat melakukannya melainkan melalui suatu proses pilihan karir yang tepat. Alfi Purnamasari (2006: 40) mengemukakan pilihan karir adalah suatu tingkat perkembangan karir dimana individu telah mempunyai tingkat kejelasan pilihan bidang minat karir berdasarkan berbagai macam pertimbangan (kondisi pribadi dan kondisi bidang minat karir).

Kesulitan-kesulitan untuk mengambil keputusan karir akan dapat dihindari mana kala siswa memiliki sejumlah informasi yang memadai tentang hal-hal yang berhubungan dengan dunia karirnya. Oleh karenanya seorang siswa membutuhkan bantuan bimbingan dari guru pembimbing yang ada di sekolah, guna memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang berbagai kondisi dan karakteristik diri. Kekurangtahuan dan kekurangpahaman tersebut sering membuat mereka kehilangan kesempatan, salah pilih sekolah dan tidak dapat meraih kesempatan dengan baik sesuai dengan cita-cita, bakat, minat, berbagai kekuatan serta kelemahan yang ada dalam diri individu tersebut.

Banyak siswa yang mengalami kekurangan informasi tentang studi lanjut sehingga cenderung menjadi salah satu hambatan dalam menentukan arah pilih studi lanjut ataupun arah pilih karirnya. Hal ini salah satunya disebabkan oleh kurang intensifnya pelaksanaan layanan informasi di sekolah. Siswa

hanya memiliki informasi tentang sekolah negeri yang diminati, sedangkan kurang pengetahuan tentang sekolah swasta. Siswa masih bingung menentukan alternatif pilihan sekolah swasta dikarenakan banyaknya jenis-jenis sekolah swasta tersebut.

Pemberian informasi studi lanjut, baik yang diperoleh dari guru pembimbing maupun dari sumber-sumber informasi yang lain diharapkan siswa dapat memperoleh gambaran tentang studi lanjut yang akan dipilih dan ditempuhnya, sehingga memudahkan siswa dalam mengambil keputusan ke mana ia akan melanjutkan pendidikannya pasca SMP. Layanan informasi ini bertujuan memberikan informasi secara lengkap tentang studi lanjut, dengan harapan agar siswa dapat menentukan pilihan karirnya secara tepat dan mantap sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Penelitian Anita Zulkaida, dkk (2007) Pengaruh *Locus Of Control* dan Efikasi Diri Terhadap Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) menyimpulkan ada pengaruh yang signifikan dari Efikasi Diri Pemilihan Karir dan *Locus of Control* terhadap Kematangan Karir siswa SMA. Secara sendiri-sendiri Efikasi Diri Pemilihan Karir tidak memiliki pengaruh yang signifikan, sedangkan *Locus of Control* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kematangan Karir. Demikian pula penelitian Dian Ratna Sawitri (2009) Pengaruh Status Identitas dan Efikasi Diri Keputusan Karir terhadap Keraguan Mengambil Keputusan Karir pada Mahasiswa Tahun Pertama di Universitas Diponegoro, menyimpulkan bahwa efikasi diri keputusan karir memiliki pengaruh langsung yang negatif dan bermakna terhadap keraguan mengambil keputusan karir.

Berdasarkan uraian di atas maka diasumsikan bahwa dengan adanya efikasi diri maka siswa dapat bertahan dan berusaha lebih kuat untuk mengatasi kesulitan yang dihadapinya dalam menentukan

pilihan karirnya ke sekolah lanjutan. Oleh karena itu, efikasi diri penting untuk dimiliki oleh setiap individu. Pentingnya efikasi diri dalam pemilihan sekolah lanjutan membuat efikasi diri menarik dan penting untuk diteliti.

Kesulitan-kesulitan untuk mengambil keputusan karir akan dapat dihindari manakala siswa memiliki sejumlah informasi yang memadai tentang hal-hal yang berhubungan dengan dunia karirnya maka seorang siswa membutuhkan bantuan bimbingan dari guru pembimbing yang ada di sekolah, guna memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang berbagai kondisi dan karakteristik diri. Kekurangtahuan dan kekurangpahaman tersebut sering membuat mereka kehilangan kesempatan, salah pilih jurusan, salah pilih pekerjaan dan tidak dapat meraih kesempatan dengan baik sesuai dengan cita-cita, bakat, minat, berbagai kekuatan serta kelemahan yang ada dalam diri individu tersebut. Agar terhindarkan dari permasalahan tersebut maka para siswa perlu dibekali dengan informasi yang cukup dan akurat. Pemberian layanan informasi studi lanjut bertujuan membantu peserta didik agar dapat memahami diri dan lingkungannya. Sehingga pada akhirnya siswa dapat membuat atau mengambil keputusan secara tepat dan terbaik bagi masa depannya terutama berkaitan dengan rencana karir yang akan ditempuhnya kelak.

Siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bobotsari Purbalingga masih banyak yang mengalami kesulitan untuk mengambil keputusan dalam menentukan pilihan karirnya. Salah satunya kesulitan dalam pengambilan keputusan yang berkenaan dengan kelanjutan studi mereka setelah lulus dari SMP. Kondisi seperti itu sebenarnya tidak perlu terjadi jika siswa dapat memahami kondisi dan karakteristik diri mereka sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan

antara Efikasi Diri dengan Pilihan Karir pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Bobotsari Purbalingga.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif korelasional. Dikatakan pendekatan kuantitatif karena data atau informasi yang dikumpulkan diwujudkan dalam bentuk kuantitatif atau angka-angka. Dikatakan korelasional karena penelitian ini mencari hubungan antar variabel.

Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian diambil dengan *Cluster Random Sampling*. *Cluster* karena subjek merupakan kelompok-kelompok yang bukan merupakan strata. *Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara acak sehingga memberi hak yang sama kepada setiap subyek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel (Suharsimi Arikunto 2002: 118). Jumlah populasinya adalah 198 siswa yang terbagi dalam 8 kelas. Sampel dalam penelitian ini diambil sebesar 25% dari 198 siswa yaitu 50 siswa atau sebesar 2 kelas. Undian dilakukan dengan cara menuliskan nomor urut kelas pada kertas kecil sebanyak jumlah kelas yang ada pada kelas IX. Setelah dilakukan undian sampel yang di dapat adalah kelas IX A dan IX D dengan jumlah 50 siswa.

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bobotsari Purbalingga. Dilaksanakan penelitian di tempat tersebut dengan pertimbangan bahwa animo masyarakat

khususnya masyarakat setempat sangat antusias untuk menyekolahkan anak-anaknya di sekolah ini tetapi masih banyak siswanya yang kurang memiliki efikasi diri dan kesulitan dalam menentukan pilihan karirnya.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama dua bulan, yaitu pada bulan September-Oktober 2014

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik angket atau kuesioner, berupa angket efikasi diri dan angket pillihan karir.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik *product moment*. Menurut Sugiyono (2006: 212) mengemukakan bahwa teknik korelasi *Product Moment* dapat digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio dan dari data dua variabel atau lebih adalah sama.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

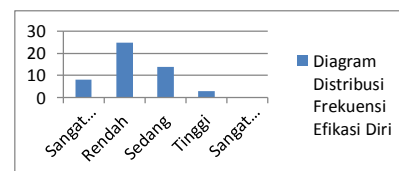
Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil analisis angket yang telah diisi oleh siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bobotsari Purbalingga. Angket yang disebarkan yaitu angket efikasi diri dan angket pilihan karir. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX A dan IX D dengan jumlah 50 siswa. Data yang telah diperoleh peneliti selanjutnya akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif.

a. Efikasi Diri

Angket efikasi diri terdiri dari 23 item pernyataan dengan skor jawaban terendah 1 dan tertinggi 4, sehingga skor terendah yaitu $1 \times 23 = 23$ dan skor tertinggi yaitu $4 \times 23 = 92$. Berdasarkan data hasil penyebaran angket efikasi diri, skor terendah adalah 30 dan skor tertinggi adalah 74. Hasil analisis deskriptif hitung diperoleh nilai mean sebesar 47,00 ; median 47,00 ; mode 38 dan *standar deviation* 76,548. Distribusi frekuensi relatif efikasi diri tertera pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Relatif Efikasi Diri

No	Skor	F	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	23 – 36	8	16%	Sangat Rendah
2	37 – 50	25	50%	Rendah
3	51 – 64	14	28%	Sedang
4	65 – 78	3	6%	Tinggi
5	79 – 92	0	0%	Sangat Tinggi



Gambar 1. Diagram Distribusi Frekuensi Relatif Efikasi Diri Berdasarkan tabel 9, kelompok siswa yang berada pada kategori sangat rendah terdapat 8 siswa, siswa yang berada pada kategori rendah terdapat 25 siswa, pada kategori sedang terdapat 14 siswa, pada kategori tinggi terdapat 3 siswa dan tidak terdapat siswa pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa

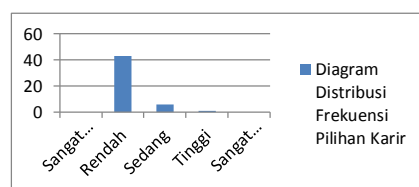
kelas IX SMP Negeri 1 Bobotsari Purbalingga memiliki efikasi diri yang rendah. Dilihat dari frekuensi relatifnya, efikasi diri dengan kategori rendah sebesar 50%.

b. Pilihan Karir

Angket pilihan karir ini terdiri dari 41 item pernyataan dengan skor jawaban terendah 1 dan tertinggi adalah 4, sehingga skor terendah yaitu $1 \times 41 = 41$ dan skor tertinggi yaitu $4 \times 41 = 164$. Berdasarkan data penyebaran angket, skor tertinggi adalah 124 dan terendah adalah 67. Hasil analisis deskriptif hitung diperoleh nilai mean sebesar 82,06 ; median 81,50 ; mode sebesar 79 dan *standar deviation* sebesar 9,828. Distribusi frekuensi relatif pilihan karir tertera pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Relatif Pilihan Karir

No	Skor	F	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	41 – 65	0	0%	Sangat Rendah
2	66 – 90	4 3	86%	Rendah
3	91 – 115	6	12%	Sedang
4	116 – 140	1	2%	Tinggi
5	141 – 164	0	0%	Sangat Tinggi



Gambar 2. Diagram Distribusi Frekuensi Pilihan Karir

Berdasarkan tabel 2, kelompok siswa yang berada pada kategori rendah terdapat 43

siswa, pada kategori sedang terdapat 6 siswa, pada kategori tinggi terdapat 1 siswa dan tidak terdapat siswa pada kategori sangat rendah dan sangat tinggi. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bobotsari Purbalingga memiliki pilihan karir yang rendah. Dilihat dari frekuensi relatifnya, pilihan karir dengan kategori rendah sebesar 86%

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Hipotesis harus diuji kebenarannya secara empiris. Dalam penelitian ini terdapat dua macam hipotesis, yaitu hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Kemudian hipotesis alternatif (H_a) yaitu hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Sebelum dilakukan analisis statistik untuk pembuktian hipotesis alternatif yang diajukan maka perlu diajukan hipotesis nihilnya, hasil ini bertujuan agar dalam pembuktian hipotesis tidak perprasangka dan tidak terpengaruh dari pernyataan hipotesis alternatifnya.

Hipotesis nihil (H_0) yang diajukan pada penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara efikasi diri dengan pilihan karir pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bobotsari Purbalingga. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan pada penelitian ini adalah ada hubungan positif antara efikasi diri dengan pilihan karir pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bobotsari Purbalingga.

Untuk mencari hubungan antara efikasi diri dengan pilihan karir, digunakan teknik korelasi *product moment*. Dari hasil analisis dengan bantuan komputer program *SPSS For Window Seri 16.0* didapatkan harga koefisien *product moment* antara efikasi diri dan pilihan karir sebesar 0,714 dengan p sebesar 0,000. Dengan demikian hipotesis nihil (H_0) pada penelitian ini ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi ada hubungan positif antara efikasi diri dengan pilihan karir pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bobotsari Purbalingga diterima.

Kesimpulan analisis uji hipotesis penelitian ini adalah "Ada hubungan positif antara efikasi diri dengan pilihan karir pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bobotsari Purbalingga", yang artinya semakin tinggi efikasi diri maka akan diikuti dengan tingginya pilihan karir. Sebaliknya, semakin rendah efikasi diri maka akan semakin rendah pilihan karir.

Berdasarkan analisis, nilai korelasi antara efikasi diri dengan pilihan karir secara umum (R) sebesar 0,714. Sedangkan hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) = 0,509 ini dapat diartikan bahwa 50,9% variabel-variabel pilihan karir dapat diterangkan oleh efikasi diri. Dengan demikian ada sejumlah 49,1% yang tidak dapat dijelaskan dari penelitian ini yang berasal dari faktor lain. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

	Koefisien Korelasi (R)	P	Koefisien Determinasi (R^2)
Efikasi Diri – Pilihan Karir	0,714	0,000	0,509

D. Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah dijelaskan dapat diperoleh hasil penelitian bahwa tingkat efikasi diri yang didapatkan adalah sebagian besar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bobotsari Purbalingga dapat dikatakan rendah, yaitu pada kategori rendah terdapat 25 siswa dengan prosentase 50%. Efikasi diri siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bobotsari Purbalingga rendah menunjukkan bahwa keyakinan diri siswa terhadap kemampuannya dalam mengorganisasikan kemampuan yang dimilikinya masih rendah. Bandura (1997: 80) mengemukakan bahwa efikasi diri, dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut ini: pencapaian performansi (*performance accomplishment*), pengalaman vikarius (*vicarious experience*), persuasi sosial (*social persuasion*) dan keadaan emosi (*emotional/physiological states*). Efikasi diri salah satunya sangat mempengaruhi pilihan karir. Kurangnya efikasi diri berkaitan erat dengan kesulitan dalam menentukan pilihan karir.

Pada variabel tingkat pilihan karir didapatkan sebagian besar siswa dapat dikatakan rendah yaitu pada kategori rendah terdapat 43 siswa dengan prosentase 86%. Pilihan karir pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bobotsari Purbalingga rendah menunjukkan bahwa tingkat kejelasan pilihan bidang minat karir siswa masih rendah atau siswa belum bisa berkomitmen untuk menentukan dan mencapai pilihan karir yang sesuai dengan diri siswa. Tingkat pilihan karir siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bobotsari Purbalingga

rendah karena dipengaruhi beberapa faktor yaitu efikasi diri siswa rendah, pola asuh orang tua yang selalu membandingkan anak yang satu dengan yang lainnya, sistem pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan dan sistem kehidupan di masyarakat yang kurang menghargai manifestasi potensi remaja dalam kegiatan produktif. Pilihan karir tidak dibuat berdasarkan fantasi atau khayalan, namun berdasarkan minat, kapasitas dan nilai-nilai yang dianut oleh seseorang yang dicapai oleh seseorang setelah mengeksploitasi dunia dengan jalan mengelaborasi serta mengklarifikasi minat, bakat, kemampuan serta nilai-nilai pribadi yang dianut, setelah terlebih dahulu mengalami perkembangan karir dalam jangka waktu yang cukup panjang (Crites, dalam Alfi Purnamasari, 2006: 40)

Hasil pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan pilihan karir pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bobotsari Purbalingga, dengan harga koefisien korelasi (r) sebesar 0,714, yang berarti hubungan antara efikasi diri dengan pilihan karir pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bobotsari Purbalingga dapat dikatakan kuat. Hasil analisis uji hipotesis penelitian ini adalah ada hubungan positif antara efikasi diri dengan pilihan karir pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bobotsari Purbalingga, yang artinya semakin tinggi efikasi diri maka akan diikuti dengan tingginya pilihan karir. Sebaliknya, semakin rendah efikasi diri maka akan

semakin rendah pilihan karir pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bobotsari Purbalingga. Siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bobotsari Purbalingga sebagian besar memiliki efikasi diri pada kategori rendah dan pilihan karir juga pada kategori rendah, hal tersebut sesuai dengan hasil analisis uji hipotesis penelitian ini yaitu ada hubungan positif antara efikasi diri dengan pilihan karir pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bobotsari Purbalingga.

Hasil koefisien determinasi (R Square) antara efikasi diri dengan pilihan karir sebesar 0,509. Artinya bahwa efikasi diri memberikan sumbangan efektif sebesar 50,9% dalam mempengaruhi pilihan karir pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bobotsari Purbalingga. Dalam mempengaruhi pilihan karir, menurut Bandura (1997: 42-43) efikasi diri memiliki beberapa aspek yaitu : *level* (berkaitan dengan tingkat kesulitan tuntutan tugas dari tugas yang mudah hingga yang sulit), *generality* (berhubungan dengan luas bidang tingkah laku) dan *strength* (berkaitan dengan tingkat kekuatan atau kemantapan individu terhadap keyakinan atas kemampuannya dalam menyelesaikan tugas). Pilihan karir pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bobotsari Purbalingga dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 49,1%. Hal tersebut disebabkan variabel yang mempengaruhi suatu variabel penelitian masih banyak. Faktor lain yang mempengaruhi pilihan karir adalah pola asuh orang tua, sistem pendidikan di sekolah dan faktor sistem kehidupan di masyarakat (Ali dan Asrori, dalam Alfi Purnamasari, 2006: 119).

Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian pilihan karir anak remajanya. Orang tua yang terlalu banyak melarang atau mengeluarkan kata “jangan” kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian pilihan karir anak. Sebaliknya, orang tua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan dapat mendorong kelancaran perkembangan anak.

Proses pendidikan yang banyak menekankan pentingnya pemberian sanksi atau hukuman (*punishment*) akan menghambat perkembangan kemandirian pemilihan karir. Sebaliknya, proses pendidikan yang lebih menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi anak, pemberian *reward* dan penciptaan kompetisi positif akan memperlancar perkembangan kemandirian pemilihan karir pada siswa.

Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hierarki struktur sosial, merasa kurang aman atau menekan kurang menghargai manifestasi potensi remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian pemilihan karir pada anak usia remaja. Sebaliknya, lingkungan masyarakat yang aman, menghargai ekspresi potensi remaja dalam berbagai bentuk kegiatan.

Dalam penelitian ini tingkat efikasi diri pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bobotsari Purbalingga dikatakan dalam

kategori rendah dan tingkat pilihan karir pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bobotsari Purbalingga juga dikatakan dalam kategori rendah. Sehingga kesimpulan dari pembahasan di atas adalah “terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan pilihan karir pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bobotsari Purbalingga”.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis hasil pembahasan dalam penelitian ini, maka penelitian yang berjudul hubungan antara efikasi diri dengan pilihan karir pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bobotsari Purbalingga dapat diambil kesimpulan bahwa: terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan pilihan karir pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bobotsari Purbalingga dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,714 dengan $p = 0,000$ dan efikasi diri memberikan sumbangan efektif sebesar 50,9% dalam mempengaruhi pilihan karir pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bobotsari Purbalingga, sedangkan 49,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Saran

1. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat menentukan pilihan karirnya dengan berbagai macam pertimbangan (kondisi pribadi dan kondisi bidang minat karir) serta mau berkomitmen untuk mencapai pilihan bidang minat karirnya setelah tamat SMP. Upaya tersebut dapat dicapai dengan meningkatkan efikasi diri siswa, yaitu dengan cara meningkatkan prestasi akademik, mengamati keberhasilan

orang lain dalam mencapai prestasi, realistis dengan kemampuan yang dimiliki dan mengontrol emosi yang terlalu berlebihan.

2. Bagi Guru BK

Diharapkan guru BK dapat membantu siswa dalam meningkatkan efikasi diri siswa sehingga siswa dapat menentukan pilihan karirnya dengan tepat. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan mengeksplorasi kemampuan yang dimiliki siswa, mengapresiasi prestasi yang diperoleh siswa dan mengontrol emosi siswa yang terlalu berlebihan.

3. Bagi Orang Tua Siswa

Diharapkan orang tua siswa dapat membantu siswa dalam perkembangan kemandirian pilihan karir siswa dengan bersikap demokratis, tidak terlalu banyak melarang anak tanpa disertai penjelasan dan tidak membandingkan anak yang satu dengan anak yang lainnya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan dan menggali informasi lebih lanjut yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karir. Faktor tersebut antara lain pola asuh orang tua, sistem pendidikan di sekolah dan sistem kehidupan di masyarakat. Penelitian ini juga diharapkan dapat dikembangkan pada sekolah lain yang memiliki tingkat efikasi diri siswa yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Alfi Purnamasari (2006). Efektivitas Pelatihan Perencanaan Karir untuk Meningkatkan Kejelasan Arah Pilihan Bidang Minat Karir pada Mahasiswa Semester III Fakultas Psikologi. *Humanitas: Indonesian Psychological Journal* Vol. 3 No. 1

Anita Zulkaida, dkk (2007), Pengaruh *Locus Of Control* dan Efikasi Diri terhadap Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil) Auditorium Kampus Gunadarma, 21-22 Agustus 2007, Vol. 2 ISSN: 1858 - 2559*

Bandura, A. (1993). *Perceive Self Efficacy in Cognitive Development and Functioning*. *American Psychologist* 28(2)

_____. (1997). *Self-efficacy. The exercise of control*. New York: Freeman.

Baron, R.A dan Byrne, D. (2003). *Social Psychology Understanding Human Interaction*. Sixth Edition. Boston : Allyn dan Bacon.

Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Dian Ratna Sawitri. (2009). Pengaruh Status Identitas Dan Efikasi Diri Keputusan Karir Terhadap Keraguan Mengambil Keputusan Karir pada Mahasiswa Tahun Pertama di Universitas Diponegoro, *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 5, No. 2, Desember 2009.

Sugiyono. (2001). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta

_____. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta